

KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS MENGGUNAKAN TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X TKJ 1 SMK BHINNEKA KARAWANG

Dewi Nurmala¹, Erika Aprilia Sembel², Herna Sari³, Silvana Simanjuntak⁴, dan Yurika Sephiani⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang

dewinurmala262@gmail.com

ABSTRAK

Semua peserta didik memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda sebab sudah tentu setiap peserta didik memiliki tingkatan kecepatan dan pemahaman masing-masing dalam membaca. Fenomena maraknya berita bohong yang belakangan ini gempar di dunia maya juga menjadi alasan bahwa perlunya meningkatkan keterampilan membaca kritis pada setiap peserta didik mulai dari sekarang. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara tersirat maupun tersurat. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca kritis siswa dengan menggunakan teks eksposisi sebagai acuan atau tolak ukur dalam menentukan kemampuan membaca kritis. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru yang bersangkutan dan observasi langsung ke sekolah memang terdapat bahan pengajaran mengenai hal tersebut, tetapi tidak terlalu mendalam. Oleh karena itu, bahan ajar atau metode yang digunakan pada saat observasi menggunakan teks eksposisi dan soal berbentuk pilihan ganda dan esai untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan daya kritis peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis khususnya pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Bhinneka Karawang. Bahan ajar atau pengajaran yang dilakukan dalam kelas menggunakan teks eksposisi yang memang memiliki tahap dan syarat dalam menentukan teks tersebut untuk dijadikan bahan ajar teks membaca kritis. Dalam membaca kritis ini dipastikan harus melewati proses membaca pemahaman, yang mana setelahnya baru dapat memberikan pendapat mengenai teks yang dibacanya. Hasil dari penilaian observasi tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membaca kritis. Teks soal yang diberikan pun telah diuji dengan keterbacaan teks sesuai kelas peserta didik tersebut. Maka, tentu dengan menggunakan teks eksposisi yang menitikberatkan terhadap kefokusannya dalam menginterpretasi suatu informasi sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis.

Kata kunci: *membaca kritis, teks eksposisi, kemampuan, peserta didik, observasi.*

PENDAHULUAN

Nuryani (2016, p, 161) menjelaskan bahwa "Membaca adalah keterampilan berbahasa, orang yang suka membaca mungkin lebih baik keterampilan bahasa, serta pengetahuannya. Keminatan membaca di Indonesia memang dasarnya minim sekali, banyak peserta didik atau warga Negara Indonesia memang membaca apa yang menurut ia menarik. Seperti membaca berita *hoax*, membaca kutipan di *Instagram*, *facebook*, dan *twitter*. Minim sekali peminatan membaca dalam hal pembelajaran. Tentu tidak heran lagi mengenai hal tersebut karena memang sudah sering kita temukan. Tentu disetiap jenjang pendidikan. Bukan hanya itu tapi disetiap kalanganpun seperti itu. Oleh karena itu banyak sekali Negara Indonesia yang banyak termakan oleh berita *hoax*.

Dari berita *hoax* itu kita harus belajar memahami membaca kritis karena dengan membaca kritis kita dapat menilai sebuah bacaan dengan bijaksana, dan dengan teliti. Karena membaca kritis itu tidak hanya membaca saja tapi kita harus mencari tahu lebih dalam dari mana sumber yang tepat. Tentu, dengan adanya membaca kritis tentu kita pasti sudah melakukan membaca pemahaman.

Menurut Burns (1996:278) membaca kritis adalah mengevaluasi materi tertulis, yakni membandingkan gagasan yang tercakup dalam materi dengan standar yang diketahui dan menarik kesimpulan tentang keakuratan, dan kesesuaian.

Pada dasarnya penelitian tentang keminatan membaca memang sudah banyak dipergunakan pada pembuatan skripsi. Tentu, setiap penelitian pasti memiliki metode yang berbeda dalam melakukan

penelitiannya, karena tidak semua penelitian berjalan dengan sempurna. Sumber yang kita gunakan dalam pembuatan penelitian itu tidak lepas dari kegiatan observasi dengan beberapa peserta didik.

TEORI DAN METODOLOGI

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang kami gunakan berupa metode kualitatif yang menekankan pada aspek analisis dan bersifat subjektif jawaban sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

2. Definisi Operasional

Metode yang kami gunakan untuk siswa-siswi SMK Bhinneka Karawang kelas sepuluh teknik komputer jaringan satu adalah *Kemampuan Membaca Kritis Menggunakan Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X TKJ 1* metode membaca yang hanya bisa digunakan untuk tingkatan SMK sederajat adalah metode membaca kritis dan membaca pemahaman. Mengapa hanya dua metode saja yang cocok digunakan? Karena SMK merupakan masa di mana kita sedang berproses memahami perubahan yang ada di lingkungan dan mencoba untuk mengkritisi hal yang diketahui.

Kami memutuskan untuk menggunakan metode membaca kritis dibandingkan membaca pemahaman karena membaca kritis membuat siswa-siswi menjadi lebih paham dan dapat mengkritisi bacaan yang telah mereka pahami, sedangkan membaca pemahaman mereka hanya paham akan bacaan tersebut tetapi tidak melakukan proses untuk mengkritisi bacaan tersebut. Bacaan yang kami gunakan adalah teks eksposisi yang mengandung pendapat dan argumen dari informasi yang ada dibacaan tersebut.

Kami memilih siswa-siswi kelas sepuluh teknik komputer jaringan saseitu selain karena jadwal di kelas tersebut disetujui oleh guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas pikir tersebut. Kelas sepuluh merupakan kelas peralihan dari masa SMP ke masa SMK yang mengalami proses berpikir kritis. Sehingga dengan dipilihnya membaca kritis di kelas sepuluh teknik kom puter jaringan satu dapat membantu kelas tersebut untuk lebih mengembangkan daya berpikir kritisnya.

3. Populasi dan Sampel

3.1 Populasi

Populasi yang kami teliti dari satu sekolah hanya melakukan penelitian di SMKnya saja khususnya kelas sepuluh teknik computer jaringan satu. Karena terdapat dua kelas kami hanya diperbolehkan oleh pihak sekolah satu kelas saja.

3.2 Sampel

Sampel yang kami ambil hanya satu kelas yang terdiri dari 33 siswa dan siswi kelas sepuluh jurusan teknik komputer jaringan SMK BHINNEKA.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diambil di SMK Bhinneka Karawang, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Subjek penelitian ini ialah seluruh siswa kelas X TKJ 1 berjumlah 34 siswa. Penelitian dimulai dari pengambilan data melalui observasi belajar mengajar, mengadakan tes pada siswa, dan wawancara terhadap guru yang bersangkutan, itu semua dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2019.

A. Analisis Data

Tes kemampuan membaca kritis dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2019 pukul 08.00-09.15 WIB. Pada pengambilan data untuk tes kemampuan membaca kritis ini semua siswa pada kelas X TKJ 1 yang berjumlah 34 siswa turut mengikuti kegiatan dengan baik sampai selesai.

Terdapat beberapa indikator dalam tes kemampuan membaca kritis. Aspek pencapaian yang terdapat pada tes kemampuan membaca kritis diadaptasi dari buku Tarigan (2015: 93) serta simpulan dari peneliti sendiri. Aspek yang dimaksud ialah (1) memahami maksud penulis, (2) memahami organisasi dasar tulisan, (3) dapat menilai penyajian penulis/pengarang, (4) dapat menerapkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari, (5) meningkatkan minat baca, kemampuan baca, dan berpikir kritis, (6) mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan, dan (7) membaca majalah atau publikasi-publikasi periodik yang serius. Namun dalam penelitian ini kami hanya menganalisis aspek membaca kritis dalam soal bentuk pilihan ganda yang mengutamakan pemahaman siswa terhadap teks yang telah diberikan, dan aspek membaca kritis dalam soal esai yang mengacu terhadap kemampuan siswa memberikan pendapat atau tanggapan terhadap teks yang diberikan.

Maka terdapat 10 soal berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 1 soal esai yang mengharuskan siswa memberi pendapat mengenai teks eksposisi yang sudah diberikan. Pada 10 soal pilihan ganda, jika benar maka siswa mendapatkan skor (1) dan skor (0) bila jawaban salah, untuk soal esai kami menilai secara objektif melihat dari pemilihan kata yang digunakan serta banyak-sedikitnya argumen yang diutarakan.

Setelah menghitung jumlah skor jawaban benar dan jawaban salah siswa, peneliti menghitung Indeks Tingkat Kesulitan (ITK) per butir soal pada pilihan ganda. Peneliti menggunakan rumus yang diambil dari Nurgiantoro (2013: 195). Rumus yang digunakan ialah menjumlahkan kemudian dibagi jumlah peserta tes.

$$ITK = \frac{FK}{N}$$

N

Keterangan:

ITK: Indeks Tingkat Kesulitan

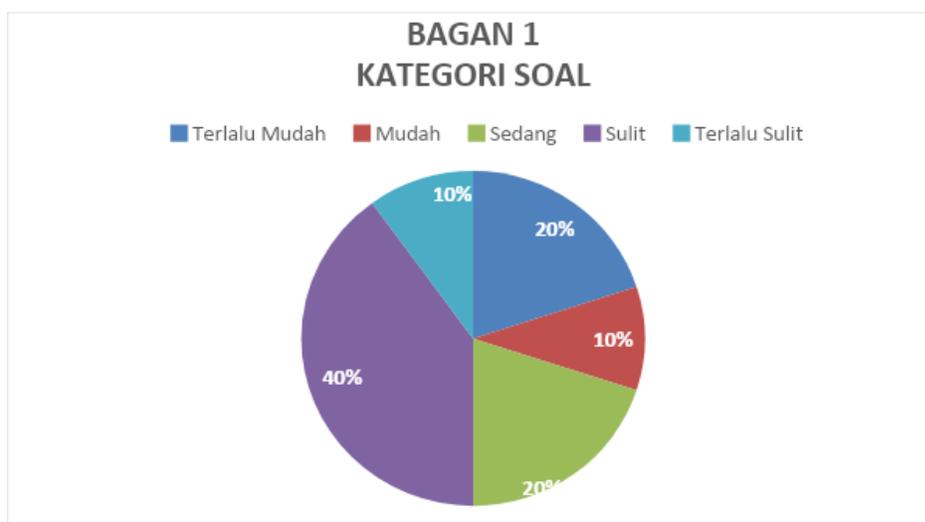
FK: Total jawaban benar

N: Jumlah peserta tes

ITK 0,20-0,40 adalah butir soal yang berkategori sulit, ITK 0,41-0,60 adalah butir soal yang berkategori sedang, dan ITK 0,61-0,80 adalah butir soal berkategori mudah.

Tabel 1. ITK

NO. SOAL	BENAR	SALAH	ITK	KATEGORI
1	34	0	1	TERLALU MUDAH
2	27	7	0,79	MUDAH
3	8	26	0,23	SULIT
4	13	21	0,38	SULIT
5	26	8	0,47	SEDANG
6	20	14	0,58	SEDANG
7	34	0	1	TERLALU MUDAH
8	4	30	0,11	TERLALU SULIT
9	10	24	0,29	SULIT
10	13	21	0,38	SULIT



Berdasarkan data dalam Tabel 1 ITK dan Bagan 1 Kategori Soal, dapat disampaikan bahwa dari 10 soal pilihan ganda yang diberikan setelah siswa membaca dan memahami teks eksposisi yang dibagikan, tak ada siswa yang tidak dapat menjawab soal, setidaknya soal yang diberikan masih dapat dijawab benar oleh beberapa siswa pada setiap soalnya walau terdapat tingkatan kategori soal *terlalu mudah* dengan presentase 20%, *mudah* dengan presentase 10%, *sedang* dengan presentase 20%, *sulit* dengan presentase 40%, dan *terlalu sulit* dengan presentase 10%.

Tabel 2. Soal Layak

SOAL LAYAK			
KATEGORI	MUDAH	SEDANG	SULIT
NOMOR	2	5,6	3,4,9,10

Berdasarkan data dalam Tabel 2 Soal Layak, dapat disampaikan bahwa dari 10 soal pilihan ganda yang diberikan setelah siswa membaca dan memahami teks eksposisi yang dibagikan, terdapat 7 soal yang disebut layak karena berkategori *mudah*, *sedang*, dan *sulit*. Soal *mudah* terdiri dari 1 soal yang berada pada soal nomor 2, soal *sedang* terdiri dari 2 soal yang berada pada soal nomor 5 dan 6, dan soal *sulit* terdiri dari 4 soal yang berada pada soal nomor 3,4,9, dan 10.

Selain menghasilkan Indeks Tingkat Kesulitan soal yang layak, Indeks Tingkat Kesulitan pun ditujukan pada soal yang tidak layak. Berikut adalah hasil Indeks Tingkat Kesulitan soal yang tidak layak.

Tabel 3. Soal Tidak Layak

SOAL TIDAK LAYAK		
KATEGORI	TERLALU MUDAH	TERLALU SULIT
NOMOR	1,7	8

Berdasarkan data dalam Tabel 3 Soal Tidak Layak, dapat disampaikan bahwa dari 10 soal pilihan ganda yang diberikan setelah siswa membaca dan memahami teks eksposisi yang dibagikan, terdapat 3 soal yang disebut tidak layak karena berkategori *terlalu mudah* dan *terlalu sulit*. Soal *terlalu mudah* terdiri dari 2 soal yang berada pada soal nomor 1 dan 7, dan soal *terlalu sulit* terdapat 1 soal yang berada pada soal nomor 8.

Kemudian, berikut ini kategori yang dapat dilihat dari hasil tes kemampuan membaca kritis dengan menggunakan teks eksposisi. Dalam pilihan ganda apabila skor benar 1-4 maka disebut *kurang*, jika skor benar 5 maka disebut *cukup*, dan terakhir jika skor benar 6-10 maka disebut *baik*.

Sedangkan dalam soal esai apabila pemilihan kata yang digunakan baik dan jumlah baris yang diberikan lebih dari tiga baris maka diberi skor A dengan kategori *baik*, apabila pemilihan kata yang digunakan baik dan jumlah baris yang diberikan tiga baris maka diberi skor B dengan kategori *cukup*, dan terakhir apabila pemilihan kata kurang baik dan jumlah baris yang diberikan kurang dari tiga baris maka diberi skor C dengan kategori *kurang*.

Berikut hasil skor benar siswa pada tes kemampuan membaca kritis bagian pilihan ganda.

Tabel 4. Skor Benar Pilihan Ganda

NO	NAMA SISWA	SKOR	KATEGORI
1	Faiz Hidayatul Akbar	6	BAIK
2	Tedi Saputra	4	KURANG
3	Sahara	7	BAIK
4	Rani Widya	6	BAIK
5	Wida Ainunnisa	7	BAIK
6	Fitria Meilani	6	BAIK
7	Aida Astuti	3	KURANG
8	Selviana	4	KURANG
9	Sapina Tunnaza	6	BAIK
10	Aditya Salsabila Sahahada	4	KURANG
11	Siti Julaiha	4	KURANG
12	Nazwa Salsabila	7	BAIK

13	Tiara Indriani	6	BAIK
14	Santi Susilawati	6	BAIK
15	Siti Nurcucu	5	CUKUP
16	Novia Sri Rahayu	4	KURANG
17	Dewi Prihatini	7	BAIK
18	Aulia Dewi	5	CUKUP
19	Sri Nyuni Rahayu	6	BAIK
20	Dian Maulida	4	KURANG
21	Jidan Muhammad	3	KURANG
22	Erlangga Bintang M	4	KURANG
23	Bangga Natadipa	7	BAIK
24	Daji Alfariqi	7	BAIK
25	Adi Setiawan	5	CUKUP
26	Nur Fahri Indra S	7	BAIK
27	Ariyanti Puspita Dewi	6	BAIK
28	Defi Selfia	6	BAIK
29	Yuli Sabrina Lastari	4	KURANG
30	Sita Yuanti	4	KURANG
31	Mohammad Jaka Nur n	3	KURANG
32	Riko	4	KURANG
33	Rivfa	4	KURANG
34	Ranti Sugiyanti	4	KURANG

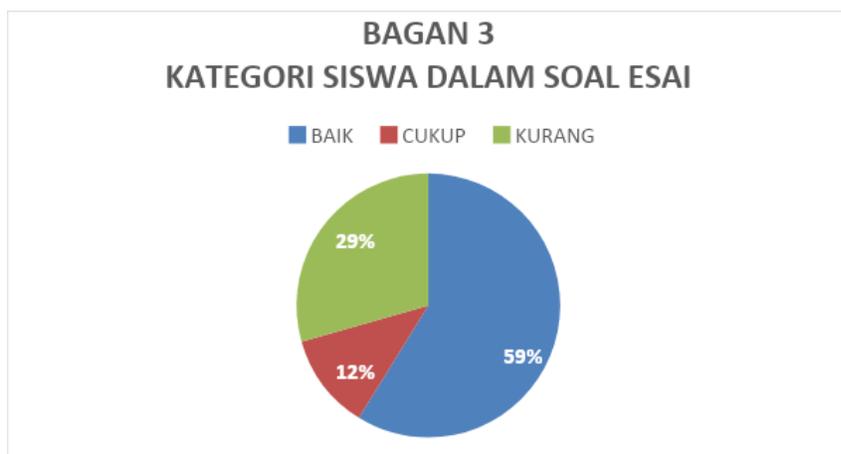


Berdasarkan data Tabel 4 Tabel Skor Benar Soal Pilihan Ganda dan Bagan 2 Kategori Siswa dalam Soal Pilihan Ganda, dapat disampaikan bahwa terdapat total 16 siswa berkategori *baik* dengan presentase 47%, 3 siswa berkategori *cukup* dengan presentase 9%, dan 15 siswa berkategori *kurang* dengan presentase 44%. Oleh karena itu data tersebut menggambarkan bahwa siswa dengan kategori baik lebih banyak daripada siswa dengan kategori cukup dan kurang, intinya masih lebih banyak siswa yang dapat mengaplikasikan hasil membaca kritisnya.

Berikut ini hasil skor siswa pada tes kemampuan membaca kritis bagian esai.

Tabel 5. Skor Esai

NO	NAMA SISWA	SKOR	KATEGORI
1	Faiz Hidayatul Akbar	A	BAIK
2	Tedi Saputra	B	CUKUP
3	Sahara	A	BAIK
4	Rani Widya	A	BAIK
5	Wida Ainunnisa	B	CUKUP
6	Fitria Meilani	C	KURANG
7	Aida Astuti	A	BAIK
8	Selviana	A	BAIK
9	Sapina Tunnaza	A	BAIK
10	Aditya Salsabila Sahahada	A	KURANG
11	Siti Julaiha	A	BAIK
12	Nazwa Salsabila	A	BAIK
13	Tiara Indriani	A	BAIK
14	Santi Susilawati	A	BAIK
15	Siti Nurcucu	A	BAIK
16	Novia Sri Rahayu	A	BAIK
17	Dewi Prihatini	A	BAIK
18	Aulia Dewi	A	BAIK
19	Sri Ayuni Rahayu	A	BAIK
20	Dian Maulida	A	BAIK
21	Jidan Muhammad	C	KURANG
22	Erlangga Bintang M	C	KURANG
23	Bangga Natadipa	A	BAIK
24	Daji Alfariqi	A	BAIK
25	Adi Setiawan	B	CUKUP
26	Nur Fahri Indra S	B	CUKUP
27	Ari Yanti Puspita Dewi	B	CUKUP
28	Devi Selfia	C	KURANG
29	Yuli Sabrina Lastari	B	CUKUP
30	Sita Yuanti	B	CUKUP
31	Moehammad Jaka Nur N	B	CUKUP
32	Riko	B	CUKUP
33	M. Rivta	A	BAIK
34	Ranti Sugiyanti	B	CUKUP



Berdasarkan data Tabel 5 Skor Esai dan Bagan 3 Kategori Siswa dalam Soal Esai, dapat disampaikan bahwa terdapat total siswa yang menjawab soal esai atau memberikan pendapat berkategori baik yaitu 20 siswa dengan presentase 59%, sedangkan yang berkategori cukup terdapat 4 siswa dengan presentase 12%, dan terakhir kategori kurang yaitu 10 siswa dengan presentase 29%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa telah memahami teks eksposisi yang diberikan dan sudah mampu memberi pendapat yang baik dari apa yang dibacanya tersebut.

B. Pembahasan

Penelitian berjudul “Kemampuan Membaca Kritis dengan Menggunakan Teks Eksposisi pada Siswa kelas X TKJ 1 SMK Bhinneka Karawang” ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca kritis dengan memberikan tes kemampuan membaca kritis. Tes kemampuan membaca kritis yang diberikan oleh peneliti digunakan untuk melihat kemampuan membaca kritis siswa. Tes ini dilakukan pada 34 siswa dengan 10 soal pilihan ganda dan 1 soal esai mengenai pendapat siswa tentang teks eksposisi yang diberikan. Di dalam tes ini terdapat aspek penelitian yang utama yaitu memahami teks dan memberi pendapat atau tanggapan dari teks tersebut.

Berdasarkan hasil yang telah dianalisis skor siswa yang mendapat kategori *baik* dalam soal pilihan ganda yaitu 16 siswa dengan presentase 47%, dan yang mendapat kategori *cukup* terdapat 3 siswa dengan presentase 9%, sedangkan yang mendapat kategori *kurang* terdapat 15 siswa dengan presentase 44%. Hal tersebut menandakan bahwa siswa kelas X TKJ 1 SMK Bhinneka Karawang sudah mampu membaca kritis dalam aspek memahami teks eksposisi yang diberikan.

Sedangkan dalam aspek memberi pendapat atau tanggapan mengenai teks eksposisi yang diberikan, siswa yang mendapatkan kategori *baik* yaitu 20 siswa dengan presentase 59%, dan siswa yang mendapatkan kategori *cukup* yaitu 10 siswa dengan presentase 29%, sedangkan siswa yang mendapatkan kategori *kurang* dalam soal esai yaitu 4 siswa dengan presentase 12%. Hal tersebut menandakan bahwa siswa kelas X TKJ 1 SMK Bhinneka Karawang sudah mampu membaca kritis dalam aspek memberi pendapat dari teks eksposisi yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi yaitu sebuah teks yang berisi sebuah informasi dan pengetahuan yang disajikan secara singkat, padat, dan akurat. Teks eksposisi sering digunakan dalam konteks komunikasi sehari-hari secara lisan maupun tulisan. Penyampaian teksnya secara lugas dan menggunakan bahasa yang baku sehingga diperlukan kemampuan berfikir dan bersikap kritis. Selain itu kita juga harus membaca secara analisis dan dengan penilaian. Membaca kritis bukan hanya menemukan informasi yang terkandung di dalam bacaan, tetapi harus juga mampu mengkritisi dan menerapkan informasi yang berguna bagi dirinya.

Metode penelitian yang kami gunakan berupa metode kualitatif dengan aspek analisis dan menjawab dengan kemampuan masing-masing siswa. Metode membaca kritis dipilih karena jika dibandingkan membaca pemahaman maka membaca kritis tidak hanya membuat siswa-siswi menjadi lebih paham tetapi

juga dapat mengkritisi bacaan yang telah mereka pahami dan mampu menjadi siswa yang aktif. Populasi yang kami teliti dari satu sekolah hanya melakukan penelitian di SMKnya saja khususnya kelas sepuluh teknik komputer jaringan satu. Sampel yang kami ambil hanya satu kelas yang terdiri dari 33 siswa dan siswi. Penelitian ini diambil di SMK Bhinneka Karawang, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Dengan subjek penelitian ialah seluruh siswa kelas X TKJ 1 berjumlah 34 siswa.

Berdasarkan teks ekposisi yang berjudul “*Menjaga Mutu Guru*” dan sepuluh soal pilihan ganda dan satu esai yang telah diberikan, maka bisa dikatakan bahwa para siswa ini sudah mampu melakukan membaca kritis. Dari hasil yang telah dianalisis skor siswa yang mendapat kategori CUKUP dalam soal pilihan ganda ada 19 siswa sedangkan yang mendapat kategori KURANG terdapat 15 siswa. Ini menandakan bahwa siswa kelas X TKJ 1 SMK Bhinneka Karawang sudah mampu membaca kritis dalam aspek memahami teks ekposisi yang diberikan. Hal tersebut menandakan bahwa siswa mampu menerima materi yang telah disampaikan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka saran dari kami yaitu, masih ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam melakukan kegiatan membaca kritis. Hal ini tentu menjadi tugas pematerei agar semua siswa mampu memahami dan mengaplikasikan kegiatan membaca kritis dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya pada teks ekposisi saja tetapi sebaiknya diujikan juga dengan jenis teks yang lain. Sehingga bisa ditarik kesimpulan siswa lebih mampu memahami materi dengan jenis teks yang seperti apa. Selain untuk merangsang siswa agar aktif di kelas dan mampu membedakan jenis teks juga menambah pengetahuan yang jauh lebih luas jika diujikan dengan jenis teks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S.R, 2016. “Faktor kemampuan Membaca kritis Pada siswa Kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 1 Kasihan, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. [Online] Tersedia
- Rozak, R.W.A, Mulyati, Y, Damaianti, V.S dan Sumiyadi, 2018, “Developing Reading Skills and Beginning Writing through Literary Literacy”, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 263, halaman 135.
- [https://www.Maxmanroe Com. /Vid/Umum/Penelitian-Kualitatif.Html](https://www.Maxmanroe.Com./Vid/Umum/Penelitian-Kualitatif.Html) diakses tanggal 2 November 2019